

BAB II

LATAR BELAKANG DAN KONDISI MASYARAKAT DESA SIDOMULYO TAHUN 1998

A. Latar Belakang Krisis Perekonomian Tahun 1998 di Indonesia

Krisis perekonomian adalah kemerosotan aktivitas ekonomi sehingga menurunkan pendapatan negara dan menurunkan daya beli masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Indonesia di masa Orde Baru pernah mengalami krisis ekonomi. Krisis ekonomi pada tahun 1998 adalah krisis ekonomi yang dialami Indonesia di masa Orde Baru¹. Berawal dari keadaan darurat uang di Asia, terjadinya penurunan nilai tukar mata uang negara-negara Asia terhadap dolar AS. Sehingga mempengaruhi aktivitas keuangan negara-negara Asia, termasuk Indonesia.

Krisis Moneter Asia dimulai pada 2 Juli 1997 ketika pemerintah Thailand, pada saat itu bermasalah dengan kewajiban asing yang sangat besar, memilih untuk mengalihkan baht setelah serangan oleh spekulan uang pada devisa Negara.² Hal ini kemudian berdampak ke negara-negara Asia lainnya karena investor asing yang telah menaruh uang mereka di 'negara-negara Keajaiban Moneter Asia sejak 10 tahun sebelum 1997 kehilangan kepercayaan di pasar Asia dan membuang mata uang dan sumber daya secepat yang bisa diharapkan.

Indonesia adalah negara yang juga mengalami keadaan darurat ini dan mempengaruhi perekonomian serta secara mendalam mempengaruhi keadaan

¹ Ratna Hapsari. 2006. *"Eksplorasi Sejarah"*. Jakarta: Erlangga. Hlm. 112.

²<https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/ekonomi/krisis-keuangan-asia/item246>. (diakses tanggal 24 Mei 2022).

politik dan keadaan sosial di Indonesia. Pada saat ketegangan terhadap rupiah Indonesia akhirnya juga menjadi terlalu kuat, rupiah dipilih untuk mengambang bebas pada Agustus 1997. Sejak saat itu, kemerosotan yang sangat kritis telah terjadi. Pada tanggal 1 Januari 1998, nilai rupiah yang sebenarnya hanya 30% dari nilai yang diperoleh pada bulan Juni 1997.³

Kemudian dengan devaluasi rupiah baru saja terjadi semakin memperburuk keadaan. Organisasi di Indonesia berlomba-lomba untuk membeli dolar, yang menurunkan nilai rupiah dan memperburuk kondisi organisasi. Organisasi-organisasi di Indonesia pasti akan mengalami kemalangan yang luar biasa. Tidak mampu mengatasi keadaan darurat ini, pemerintah Indonesia memilih untuk mencari bantuan moneter dari *International Monetary Fund*, (IMF) pada Oktober 1997.⁴



Gambar 2.1 : Lambang Organisasi IMF

Sumber https://id.wikipedia.org/wiki/Dana_Moneter_Internasional di akses pada tanggal 20 Mei 2022 Pukul 12.09

³<https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/ekonomi/krisis-keuangan-asia/item246>. (diakses tanggal 24 Mei 2022).

⁴ Sari Koemala, Putri dan Fakhruddin. “Identifikasi Penyebab Krisis Moneter Dan Kebijakan Bank Sentral Di Indonesia : Kasus Krisis Tahun (1997-1998 dan 2008)”.Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah. Vol. 1 No. 2. November 2016 : 377-388. Banda Aceh : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Syiah Kuala.

IMF muncul di Indonesia dengan dana talangan sebesar USD \$43 miliar untuk membangun kembali kepercayaan pasar terhadap rupiah Indonesia. Akibatnya IMF meminta beberapa alat pengukur perubahan moneter yang penting: kesimpulan dari 16 bank swasta, penurunan dana subsidi makanan dan energi, dan mengusulkan agar Bank Indonesia menaikkan suku bunga. Namun, rencana perubahan ini gagal. Penutupan 16 bank (beberapa di antaranya dikendalikan oleh antek-antek Presiden Suharto) memicu penarikan besar-besaran aset dari berbagai bank.⁵

Selain itu, IMF tidak pernah berusaha untuk memeriksa kerangka dukungan Suharto dan yang merugikan perekonomian bangsa dan selanjutnya menumbangkan program IMF. Susunan dukungan ini merupakan alat yang digunakan Suharto untuk mempertahankan kekuasaan; sebagai imbalan atas bantuan politik dan moneter, dia memberikan situasi yang kuat kepada keluarga, sahabat dan musuh (selanjutnya menjadi kawan).

Pengaturan kedua dengan IMF diperlukan dengan alasan bahwa ekonomi terus-menerus mogok. Pada bulan Januari 1998 rupiah kehilangan sebagian nilainya hanya dalam waktu lima hari dan ini membuat masyarakat berusaha untuk menyimpan makanan. Kesepakatan kedua dengan IMF ini berisi program perubahan 50 poin, termasuk pengaturan jaring kesejahteraan sosial, pembatalan bertahap dana subsidi publik tertentu dan menyelesaikan kerangka dukungan Suharto dengan menyelesaikan monopoli bisnis yang dilakukan oleh beberapa pengikutnya.

⁵ *Ibid.*

Kesepakatan ketiga dengan IMF disahkan pada April 1998. Tanda-tanda ekonomi dan sosial Indonesia masih memberikan indikasi yang menekankan. Namun, kali ini IMF lebih mudah beradaptasi dalam permintaannya daripada sebelumnya. Misalnya, subsidi pangan yang besar untuk keluarga berpenghasilan rendah diberikan dan defisit anggaran dibiarkan bertambah.

Sementara itu, kekuatan sosial juga bekerja. Pertunjukan dan analisis yang terkoordinasi pada pemerintahan Suharto meningkat setelah ia diangkat kembali sebagai presiden dan membentuk biro lain pada 1998. Biro baru yang provokatif ini berisi berbagai individu yang berasal dari teman-temannya dan karenanya tidak mampu berbuat banyak untuk membangun kembali kepercayaan pada pasar Indonesia. Setelah Pemerintah memilih untuk mengurangi alokasi bahan bakar menjelang awal Mei, kerusuhan skala besar pecah di Medan, Jakarta dan Solo. Pada 14 Mei 1998 Suharto mengundurkan diri dari kursi Presiden ketika semua pejabat pemerintah tidak mau bergabung dengan biro lain yang telah dibentuknya. Krisis moneter telah berubah total menjadi darurat sosial dan politik.

Bacharuddin Jusuf Habibie, wakil presiden dalam kabinet terakhir Suharto maka berdasarkan hukum menggantikan Suharto sebagai presiden Indonesia berikutnya, beralih kepada sosok teknokrat ekonomi untuk mengatasi krisis finansial yang sedang berlangsung. Hal ini mengakibatkan dibuatnya perjanjian keempat dengan IMF.⁶ Perjanjian ini ditandatangani

⁶ Elly Karmeli dan Siti Fatimah. "Krisis Ekonomi Indonesia". *Jurnal of Indonesia Applied Economics*. Vol. 2 No.2. Oktober 2008 : 164-173. Sumbawa : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Sumbawa.

pada bulan Juni 1998 dan memungkinkan terjadinya defisit anggaran yang lebih longgar sementara dana baru dialirkan ke dalam perekonomian.

Jadi, dapat kita lihat bahwa peristiwa Krisis Moneter pada tahun 1998 yang melanda Negara Indonesia berawal dari peristiwa menurunnya nilai mata uang Negara-Negara di Asia terhadap Dolar AS sehingga merembet sampai ke Indonesia. Puncak dari Krisis Moneter di Indonesia terjadi pada tahun 1998 yang menyebabkan kesengsaraan bagi masyarakat Indonesia.

B. Sejarah Berdirinya Desa Sidomulyo

Desa Sidomulyo merupakan salah satu dari 19 desa di wilayah Kecamatan Kebonagung, yang terletak kurang lebih 6 Km ke arah timur dari Kecamatan Kebonagung. Desa Sidomulyo mempunyai luas wilayah seluas 1.204.318 hektar.⁷ Adapun batas-batas wilayah Desa Sidomulyo di sebelah Utara Desa Mantren, sebelah Selatan Samudra Indonesia, sebelah Timur Desa Wora-wari, sebelah Barat Desa Gawang. Iklim Desa Sidomulyo, adalah iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Sidomulyo Kecamatan Kebonagung. Desa Sidomulyo hanya terdiri dari 13 dusun dengan jumlah penduduk 5.228 jiwa atau 1.541 kepala keluarga. Dengan rincian sebagai berikut:

⁷ <https://www.sindopos.com/2016/01/profil-desa-kelurahan-deso-sidomulyo.html>. (diakses tanggal 24 Mei 2022)

Tabel 2.1 Profil Desa Sidomulyo Tahun 1998

Jumlah Penduduk		
No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki – Laki	2.645 Orang
2.	Perempuan	2.635 Orang
3.	Kepala Keluarga	1.541 KK

Sumber : Bapak Samsul Hadi

Tabel 2.2 Profil Desa Sidomulyo Tahun 1998

Jumlah Penduduk Menurut Umur		
No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1.	> 65	521
2.	60 – 65	224
3.	55 – 60	317
4.	50 – 55	442
5.	45 – 50	320
6.	40 – 45	432
7.	35 – 40	324
8.	30 – 35	382
9.	25 – 30	413
10.	20 – 25	412
11.	15 – 20	401
12.	10 – 15	383
13.	5 – 10	331
14.	< 5	377
Jumlah		5.329

Sumber : Bapak Samsul Hadi

Menurut cerita dari tetua dan beberapa tokoh Masyarakat, Desa Sidomulyo telah dibangun sejak zaman penjajahan Belanda, yang menurut cerita pada waktu itu keadaan masyarakat setempat masih belum menentu namun sudah ada pemimpin Desa pada saat itu. seorang kepala Desa bernama Ki Demang Kasmu Menggolo.⁸

⁸ Wawancara dengan Bapak Nur Hadi selaku tokoh masyarakat di Desa Sidomulyo dan mantan Kasun (Ketua Dusun) Klepu Tanggal 12 Juni 2022.

Ki Demang adalah individu yang sangat berpengaruh pada saat itu dan dipilih oleh Bupati. Pada saat itu Ki Demang memiliki kekuasaan di empat wilayah, yaitu: Wora-wari, Mantren, Klesem dan Sidomulyo. Setelah Ki Demang Kasmu Menggolo lengser, digantikan oleh Paseng kemudian menjabat sebagai Lurah. Setelah Lurah Paseng lengser, Desa Sidomulyo dipecah menjadi dua Desa, tepatnya: Desa Gayam dan Desa Caruban, yang dipimpin oleh Lurah Sipir dan Lurah Pasliyan.

Kepala Desa Sipir mengelola Desa Kulon Kali, antara lain: Jambu, Gayam, Ngandong, Besar, Klawe, Manten dan Wawaran. Sedangkan Kepala Desa Pasliyan bertanggung jawab atas: Ngricik, Etan Kali, Caruban, Pagergunung, Pagersari dan Kaliwaru. Pada tahun 1917, karena pada waktu itu keadaannya masih belum pasti, maka Desa Gayam dan Desa Caruban dijadikan satu Desa, yaitu Desa Sidomulyo yang dipimpin oleh Lurah Pasliyan, Lurah Pasliyan menjabat sebagai Lurah tahun 1917-1920 yang berdomisili di Mbrujulan Dusun Kaliwaru.

Setelah Pasliyan turun, ia digantikan oleh Lurah Sipir, dan digantikan oleh Lurah Eko, yang menjabat sebagai lurah selama kurang lebih 22 tahun (1929 - 1948).⁹ Setelah Lurah Eko berhenti pada tahun 1949, dan di gantikan oleh Lurah Tarni yang menjabat cukup lama (1949 - 1987) dan atas inisiatif Lurah Tarni, masyarakat setempat mulai memelopori kemajuan. Lurah Tarni berhenti menjabat pada tahun 1987 kemudian pada tahun 1988 orang-orang lokal mengadakan pemilihan Kepala Desa sementara yang hasilnya

⁹ Wawancara dengan Bapak Nur Hadi selaku tokoh masyarakat di Desa Sidomulyo dan mantan Kasun (Ketua Dusun) Klepu Tanggal 12 Juni 2022.

dimenangkan oleh M. Nasrudin, yang menjabat hingga tahun 1998. Selanjutnya diangkat kembali pada tahun 1998 hingga Juli 2007.

Desa Sidomulyo sudah berdiri sejak jaman kolonial Belanda menurut cerita dari tetua dan tokoh masyarakat desa sidomulyo. Pada awalnya merupakan empat wilayah yang dikuasai oleh Ki Demang Menggolo dan setelah Ki Demang Menggolo lengser Desa Sidomulyo dipimpin oleh Paseng yang menjabat sebagai Lurah. Setelah itu Lurah Paseng digantikan oleh Lurah Sipir dan Lurah Pasliyan yang pada masa jabatan ini membagi wilayah Desa Sidomulyo menjadi dua Desa yaitu Desa Gayam dan Desa Caruban.

Karena kondisi pada saat itu belum menentu Desa Gayam dan Desa Caruban disatukan kembali dan dipimpin oleh Lurah Pasliyan pada tahun 1917-1920. Setelah itu digantikan oleh Lurah Sipir dan digantikan oleh Lurah Eko dan lanjut digantikan oleh Lurah Tarni setelah Lurah Tarni berhenti menjabat pada tahun 1978 masyarakat Desa Sidomulyo mengadakan pemilihan Kepala Desa Sementara pada tahun 1988 yang dimenangkan oleh M. Nasrudin yang menjabat sampai tahun 1998 dan menjabat kembali pada tahun 1998 sampai 2007.

C. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Sidomulyo Sebelum Terjadinya

Krisis Perekonomian Tahun 1998

Desa Sidomulyo merupakan Desa Pertanian yang sebagian besar masyarakatnya adalah seorang petani. Ada juga masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan, pedagang dan juga PNS (Pegawai Negeri Sipil). Karena

mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani faktor cuaca mempengaruhi hasil panennya.¹⁰

Tabel 2.3 : Profil Desa Sidomulyo tahun 1998

Mata Pencaharian Penduduk

Petani	Pedagang	PNS	Tukang /Jasa	Lain- Lain
2.393	190	55	35	-

Sumber : Bapak Samsul Hadi

Desa Sidomulyo juga memiliki pasar tradisional sebagai pendukung perekonomian masyarakatnya, yaitu Pasar Gayam. Pasar ini terletak di Dusun Gayam berdekatan dengan kantor Desa Sidomulyo yang beroperasi hanya pada hari Kliwon dan Pahing menurut penanggalan Jawa. Pasar Gayam menjual berbagai kebutuhan sehari-hari masyarakat mulai dari pangan, pakaian, dan lainnya. Sehingga membuat Pasar Gayam menjadi pusat perekonomian Desa Sidomulyo.

Rendahnya faktor ekonomi masyarakat Desa Sidomulyo bisa dibilang belum sejahtera, apalagi terjadi Krisis Moneter pada tahun 1998 yang terjadi di Indonesia. Kondisi ekonomi masyarakat desa Sidomulyo semakin buruk, ini disebabkan nilai rupiah yang semakin turun membuat daya beli masyarakat Desa Sidomulyo semakin rendah. Dari sektor perdagangan juga sangat terpengaruh oleh krisis moneter ini dikarenakan para pedagang terpaksa menaikkan harga untuk bisa menutup kerugian yang ada ini juga menjadi salah satu penyebab daya beli masyarakat semakin rendah.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Nur Hadi selaku tokoh masyarakat di Desa Sidomulyo dan mantan Kasun (Ketua Dusun) Klepu Tanggal 12 Juni 2022.

Kurangnya bantuan dari pemerintah pusat maupun Desa membuat masyarakat Desa Sidomulyo mulai memutar otak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mulai dari mencari bahan pangan di sekitar area pemukiman atau pergi mencari ikan di laut. Ada juga masyarakat yang memilih menjadi TKI ke luar Negeri untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Menurut penuturan dari salah satu tokoh Masyarakat Desa Sidomulyo dari pihak pemerintah tidak ada penyaluran bantuan sama sekali pada saat itu dikarenakan dari pihak pemerintah masih sibuk mengatasi dampak krisis moneter yang terjadi.¹¹

Karena kurangnya bantuan dari pihak pemerintahan baik Pusat sampai ke Desa membuat kondisi masyarakat semakin buruk. Masyarakat mulai meragukan pihak pemerintah akan memberi bantuan atau tidak karena selama krisis moneter terjadi belum ada bantuan yang di salurkan kepada masyarakat.

Kondisi masyarakat diperburuk karena kebijakan pemerintah untuk menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) membuat masyarakat khususnya yang berprofesi sebagai nelayan merasa terbebani, itu karena masyarakat desa Sidomulyo khususnya yang berprofesi sebagai nelayan menggunakan BBM sebagai bahan bakar mesin perahu mereka. Jika harga BBM naik pengeluaran mereka untuk sekali melaut akan semakin besar padahal belum tentu saat pergi melaut para nelayan akan memperoleh hasil tangkapan yang melimpah.

Pengaruh cuaca juga membuat kondisi masyarakat semakin buruk tidak hanya kemarau yang buat sawah susah untuk di airi kelangkaan sumber air membuat sebagian masyarakat harus mencari sumber air yang jauh dari tempat tinggal mereka. Perubahan cuaca juga mempengaruhi hasil tangkapan

¹¹ Wawancara dengan Bapak Tohir salah satu tokoh masyarakat Desa Sidomulyo. Tanggal 20 mei 2022.

ikan yang mana karena pengaruh cuaca yang tidak menentu membuat nelayan sulit untuk pergi melaut. Kondisi inilah yang membuat sebagian masyarakat lebih memilih merantau untuk memenuhi kebutuhannya bahkan sampai menenap di perantauan yang dinilai lebih baik karena lebih mudah untuk mendapatkan pundi-pundi rupiah.

1. Pendidikan Masyarakat Sidomulyo

Pendidikan masyarakat Desa Sidomulyo pada saat itu masih belum terlalu diprioritaskan atau masih dipandang sebelah mata. Kurangnya minat masyarakat akan pendidikan dapat dilihat dari mayoritas pendidikan masyarakat Desa Sidomulyo pada saat itu adalah lulusan SD (Sekolah Dasar) sederajat sampai SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama). Hanya sedikit masyarakat Sidomulyo yang mengenyam pendidikan SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) sederajat atau bahkan samapai kejenjang perkuliahan.¹²

Fasilitas pendidikan yang ada di Desa Sidomulyo saat itu hanya sampai tingkat SLTP saja. Untuk sekolah SLTA harus pergi ke Kota Pacitan yang membutuhkan biaya tambahan untuk transportasinya, sehingga masyarakat yang ekonominya rendah memilih berhenti sekolah sampai tingkat SLTP saja atau melanjutkan ke Pondok Pesantren di luar Kota.

¹² Wawancara dengan Bapak Nur Hadi selaku tokoh masyarakat di Desa Sidomulyo dan mantan Kasun (Ketua Dusun) Klepu Tanggal 12 Juni 2022.

Tabel 2.4 : Tingkat Pendidikan Masyarakat 1998

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Tidak Sekolah / Buta Huruf	12
3.	Tidak Tamat SD/Sederajat	20
4.	Tamat SD / sederajat	1961
5.	Tamat SLTP / sederajat	904
6.	Tamat SLTA / sederajat	391
7.	Tamat D1, D2, D3	75
8.	Sarjana / S-1	31
9.	Sarjana S2	2

Sumber: Bapak Samsul Hadi

2. Kebudayaan Masyarakat Sidomulyo

Kebudayaan yang lekat dalam masyarakat dan masih ada sampai sekarang adalah gotong royong. Masyarakat Desa Sidomulyo masih melakukan gotong royong jika ada acara khusus atau saat di adakan kerja bakti di lingkungan masyarakat. Masyarakat Desa Sidomulyo sangat menjaga budaya gotong royong untuk menjalin hubungan baik antar masyarakat sekitar. Kebudayaan lain yang ada di Sidomulyo adalah musik tradisional gamelan dan tradisi Yasinan yang dilakukan setiap malam Jum'at.